

# Jurnal Pendidikan Agama Kristen

# REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 1 | Maret 2024

## Supervisi Akademik Untuk Peningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Hemi Bara Pa<sup>1</sup>, Kristian E. Y. M. Afi<sup>2</sup>, Maglon Ferdinand Banamtuan<sup>3\*</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri, Kupang<sup>1,2,3\*</sup>  
Email Korespondensi: machonope@gmail.com<sup>3\*</sup>

**Abstract:** *The aim of this research is to describe academic supervision by supervisors to improve the performance of Christian Religious Education teachers. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. so the results obtained when conducting this research are 1). Academic supervision planning carried out by the supervisor is to coordinate with the principal to guide and direct Christian Religious Education teachers to always prepare all learning tools as a complement to academic supervision; 2). Implementation of academic supervision, implementation of academic supervision carried out by supervisors always gives Christian Religious Education teachers latitude to continue teaching in the classroom; 3). Evaluation of academic supervision carried out by supervisors for Christian Religious Education teachers provides written reports to supervisors and school principals regarding student learning outcomes; and 4). Follow-up academic supervision, learning evaluation results reports submitted to supervisors and school principals are used as material for evaluation to consider the performance of Christian Religious Education teachers.*

**Keywords:** *Academic Supervision; Supervisor; Teacher Performance*

**Abstrak:** Tujuan riset ini adalah untuk mendeskripsikan supervisi akademik oleh pengawas untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen. Metode yang digunakan pada riset ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maka hasil yang diperoleh pada saat melakukan riset tersebut adalah 1). Perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh pengawas adalah melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk membimbing dan mengarahkan guru Pendidikan Agama Kristen untuk selalu mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan dari supervisi akademik; 2). Pelaksanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas selalu diberikan keluasaan kepada guru Pendidikan Agama Kristen untuk tetap mengajar di dalam kelas; 3). Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas kepada guru Pendidikan Agama Kristen ada memberikan laporan tertulis kepada pengawas dan kepala sekolah tentang hasil belajar siswa; dan 4). Tindak Lanjut supervisi akademik, laporan hasil evaluasi belajar yang dimasukkan ke pengawas dan kepala sekolah dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi untuk mempertimbangkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.

**Kata kunci:** Supervisi Akademik; Pengawas; Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya Manusia dibidang pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.<sup>1</sup> Untuk itu, agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus.<sup>2</sup> Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Maksudnya, pengawas sekolah melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>4</sup>

Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada “Pembinaan profesional guru” yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan.<sup>5</sup> Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa potensi untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu sekolah unggulan. Hal ini dapat dilihat dari peran

---

<sup>1</sup> B Ambarita, P Siburian, dan S Purba, Pengembangan Disain Model Supervisi Akademik Berbasis Manajemen Pendidikan. *digilib.unimed.ac.id*, (2014): 41-53.

<sup>2</sup> G Guntoro, “Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol 14, No 1 (2020): 64-77.

<sup>3</sup> M Muchlis, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Journal Of Administration and Educational*. Vol 5, No 1, (2022): 49-58.

<sup>4</sup> M M Pohan, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* (scholar.archive.org, 2020), vol. 4. No. 2. (2020): 195-208.

<sup>5</sup> A Rahman, “Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan,” *PILAR*, Vol 12, No 2 (2021): 50-65.

<sup>6</sup> C Chadijah, “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Mandiri Guru SD Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Serambi Akademika*, Vol. 7 No. 3 (2019): 321-327.

serta pengawas agama Kristen dalam meningkatkan kinerja guru agama kristen, letak sekolah juga harus strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib, serta pemantauan berkelanjutan bagi siswa oleh guru. Pelaksanaan supervisi akademik biasanya dilaksanakan dua kali dalam satu semester, pertama dilaksanakan pada awal semester untuk melakukan supervisi akademik yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran atau yang sering dikenal dengan perangkat pembelajaran. Kedua, supervisi dilakukan pada pertengahan semester sebelum berakhir *check and recheck* kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.

Kendala yang di alami oleh pengawas guru agama kristen karena pertemuan yang terbatas serta pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ditiadakan sehingga guru mengalami beberapa persoalan dalam tahap perencanaan perangkat pembelajaran, penerapan di kelas sampai dengan evaluasi yakni: 1). Guru Pendidikan Agama Kristen kurang menguasai metode dan strategi, 2). Guru Pendidikan Agama Kristen belum mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan proses belajar mengajar; 3). Guru Pendidikan Agama Kristen mengalami kendala dalam melakukan penilaian atau mengevaluasi siswa. Maka dengan kondisi saat ini, guru dan pengawas dituntut untuk tetap melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan.<sup>7</sup> Dengan judul penelitiannya: Implementasi supervisi pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Tujuan dari penelitian tersebut adalah: 1). Memahami dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terkait dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. 2). Memahami dan menganalisis peningkatan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo; dan 3). Memahami dan menganalisis model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Maka hasil yang diperolehnya saat penelitian adalah ada tiga tahap yang ditempuh saat penelitian yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Namun secara umum pengawas sekolah menggunakan supervisi klinis untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dampak dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah, memberikan dampak yang positif terhadap guru baik dari segi administrasi pembelajaran, maupun segi proses pembelajaran tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Polopo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas, maka yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.

---

<sup>7</sup> Y Anuli, "Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2018): 29-39.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>8</sup> Peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah ada beberapa pertimbangan.<sup>9</sup> *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan Informan; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman untuk pola-pola nilai yang dihadapi. Subyek dari riset ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa. Teknik yang dipakai dalam riset ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil riset yang dilakukan melalui wawancara. Ada empat langkah yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

### Perencanaan

Tahap pertama dalam supervisi akademi adalah perencanaan supervisi. Tahap perencanaan perlu dipelajari karena perencanaan yang baik akan membantu pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan baik, efektif efisien, bermakna dan berkelanjutan. Karena melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. Supervisi akademik mengalami perubahan pada langkah perencanaan supervisi akademik. Berikut ini hasil wawancara dengan pertanyaan tentang apa saja yang dipersiapkan dalam merencanakan untuk supervisi akademik? Berdasarkan pertanyaan di atas, maka jawaban yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan pengawas sekolah, yakni sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen sebelum melaksanakan supervisi akademik yakni: seluruh perangkat pembelajaran seperti: program tahunan, program semester, Silabus, RPP, KKM, agenda harian guru, daftar hadir siswa, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, alat pendukung, dan bahan evaluasi”

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan pertanyaan yang sama, yakni:

---

<sup>8</sup> M S Priadana dan D Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Pascal Books, 2021), 43-45.

<sup>9</sup> M Ansori, *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2* (books.google.com, 2020), 81-83.

“Sebelum saya disupervisi oleh pengawas, maka semua perangkat yang saya akan dipakai adalah seluruh perangkat pembelajaran sudah di tanda tangani oleh Kepala Sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen sebelum disupervisi oleh pengawas adalah seluruh perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, bahan ajar, media/alat yang digunakan, bahan evaluasi.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah yakni: apakah supervisi akademik akan tetap dilakukan bagi guru Pendidikan Agama Kristen? Maka Kepala Sekolah sebagai informan dapat memberikan tanggapan terkait dengan supervisi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tetap mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembelajaran, yakni:

“Dalam hal perencanaan program pengawasan, program tahunan maupun program semester yang dibuat sudah disesuaikan dengan peraturan-peraturan terkait. Dan untuk supervisi akademik tetap dilaksanakan oleh guru, meskipun tidak secara langsung diawasi”.

Berangkat dari hasil wawancara dengan pengawas guru Pendidikan Agama Kristen dan kepala sekolah terkait dengan membuat program tahunan dan program semester, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tahunan dan semester selalu dibuat pada saat tahun ajaran yang baru. Karena program supervisi tahunan akan mengarahkan pada evaluasi pengawas dan kepala sekolah terkait dengan pengembangan output sekolah. Sedangkan program semester tetap dibuat untuk kepentingan praktis, program kepengawasan semester disusun dalam bentuk matriks kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas pada setiap sekolah binaannya.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan supervisi atau pelaksanaan pembelajaran, karena guru telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik, maka pengawas dan kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik. Dari kegiatan ini pengawas dan kepala sekolah akan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini akan digunakan sebagai acuan dan pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran maka ada tiga hal yang menjadi dasar bagi pengawas dan kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik, yakni telaah perangkat administrasi pembelajaran, menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan menyusun instrumen supervisi.

Dari pandangan di atas, maka peneliti dapat mewawancarai informan yang selaku pengawas guru Pendidikan Agama Kristen tentang langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu

lakukan supervisi akademik pada tahap pelaksanaan supervisi akademik ini? Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan yang sekaligus pengawas sekolah, yakni:

“Pengawasan secara langsung ke sekolah dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Akan tetapi guru PAK tetap melaksanakan proses pembelajaran. Sebisa mungkin dapat berjalan dengan baik, dengan memastikan agar satuan pendidikan menetapkan kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran. Selain melakukan pemantauan pembelajaran jarak jauh, laporan hasil mengajar dari guru Pendidikan Agama Kristen sebanyak dua kali dalam setahun. Dari laporan tersebut menemukan dan mencatat setiap kekurangan dan kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahun-tahun sebelumnya kami melakukan supervisi ke sekolah, tentu hal ini sangat memudahkan kami karena melakukan pengawasan langsung kepada guru dan siswa di sekolah tersebut, tetapi pada masa pandemi ini supervisi yang dilakukan kami tidak berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau *online* dan juga bentuk kelompok terbatas”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan dengan pertanyaan yang masih sama ditanyakan kepada Kepala Sekolah terkait supervisi akademik guru mata pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yakni:

“Proses pembelajaran dari rumah merupakan hal yang baru bagi para guru sehingga perlu adanya penyesuaian instrumen dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Karena selama ini saya dan guru-guru melakukan diskusi untuk merancang perencanaan pembelajaran secara *online*. Tetapi terkendala karena tidak semua siswa memiliki *handphone android* atau atau tidak semua guru mahir menggunakan teknologi sehingga langkah yang ditempuh adalah guru-guru melakukan kunjungan ke rumah murid dan dilaksanakan pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.”

Sedangkan hasil wawancara dengan informan sekaligus guru Pendidikan Agama Kristen dengan pertanyaan yang masih sama ditanyakan, yakni:

“Selama masa pandemi Covid-19 ini mereka melakukan diskusi bersama kepala sekolah untuk bagaimana mereka bisa menyusun atau merancang perencanaan pembelajarann yang dilakukan secara *online* selama masa pandemi Covid-19. Namun dari hasil diskusi itu mereka mendapat kendala dikarenakan sebagian besar siswa-siswi tidak memiliki *handphone* sehingga sulit untuk menerapkan proses belajar secara *online*. Sehingga proses belajarnya dalam bentuk kelompok di tiap-tiap rumah dan kami sebagai guru tugas kami memantau siswa belajar di rumah

dengan mengunjungi tiap-tiap kelompok pada masing-masing rumah sesuai jadwal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Kristen, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas guru Pendidikan Agama Kristen mengalami kesulitan untuk melakukan pelaksanaan supervisi terhadap guru. Tetapi pengawas sekolah tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah agar tetap kontrol guru Pendidikan Agama Kristen agar tetap melaksanakan tugas sebagai guru. Sedangkan kepala sekolah tetap menyampaikan pesan pengawas kepada guru. Semua perangkat pembelajaran tetap konsultasikan dengan kepala sekolah terkait dengan model belajar yang akan dipakai dalam mengatasi kesulitan dalam belajar online karena disebabkan dengan keterbatasan dalam memiliki media komunikasi dengan siswa. Sedangkan guru Pendidikan Agama Kristen tetap menjalankan tugasnya sebagai guru terus mencari solusi dalam mengatasi pembelajaran ini adalah bentuk kelompok-kelompok untuk berkunjung ke rumah sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan orang tua siswa dan pihak sekolah terutama guru sendiri.

### **Evaluasi**

Pada tahap evaluasi supervisi akademik oleh pengawas guru Pendidikan Agama Kristen berguna untuk mengukur efektif tidaknya sebuah program atau strategi maka adanya sebuah evaluasi termasuk kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sekaligus berkoordinasi dengan kepala sekolah. Evaluasi supervisi akademik ini pengawas hanya mengevaluasi berdasarkan laporan pembelajaran yang disampaikan maka pengawas membuat instrumen penilaian untuk mencatat kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada para informan yakni: kendala apa yang dialami dalam mengevaluasi hasil belajar siswa? Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Kristen, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibantu dan dibina oleh pengawas guna mendukung pembelajaran yang efektif selama ini, salah satu diantaranya adalah bagaimana membangun profesionalisme guru dalam menyusun sebuah pembelajaran yang menarik di dalam kelas.

“Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran selama ini bahwa untuk semua proses pembelajaran yang berlangsung bisa dibilang belum berjalan lancar atau belum 100% sesuai harapan, hal ini dikarenakan oleh jarak rumah siswa yang berjauhan sehingga menyulitkan guru untuk dapat menjangkau semua siswa-siswinya”.



Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen, terkait dengan proses pembelajaran selama ini belum dapat berjalan optimal dikarenakan kehadiran siswa pada pertemuan kelompok kecil.

“Rumah siswa yang berjauhan sehingga kewalahan dalam mengumpulkan mereka semua, maka strategi dan metode yang digunakan untuk tetap menjalankan tugas sebagai guru maka saya memberikan tugas kepada siswa yang tidak dijangkau.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan guru Pendidikan Agama Kristen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan normal karena yang menyulitkan guru adalah jarak rumah siswa berjauhan sehingga strategi dan metode yang dipakai untuk menjalankan tugas adalah dengan pemberian tugas kepada siswa. Sebab dengan pemberian tugas kepada siswa yang bisa mempermudah guru untuk menjalankan tugas.

### **Tindak Lanjut**

Setelah seluruh tahap dilewati maka langkah berikutnya adalah Pengawas sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dan penilaian dari setiap laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengawasan. Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas maka dilakukan diskusi bersama dengan guru melalui sambungan handphone guna membahas hal-hal yang ditemukan oleh pengawas terhadap perangkat pembelajaran.

Pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada para informan, yakni: apakah ada kendala dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik? Berdasarkan hasil wawancara pengawas terkait dengan tindak lanjut dari supervisi akademik, adalah sebagai berikut:

“Kami belum menindaklanjuti hasil pengawasan kami, sebab kami pengawas baru menerima laporan dari guru Pendidikan Agama Kristen, sehingga dari laporan tersebut kami mengetahui perencanaan pembelajaran selama satu semester, dan dari laporan ini kami akan menghubungi guru Pendidikan Agama Kristen untuk berdiskusi mengenai perencanaan pembelajaran tersebut. Akan tetapi tidak lanjut untuk kami pengawas untuk melakukan pengawasan secara langsung ke sekolah belum karena masih pandemi, sehingga kami belum bisa melihat langsung proses pembelajaran di sekolah atau di kelas.”

Hal ini juga di dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Kristen, bahwa:

“Walaupun pengawas tidak melakukan pengawasan secara langsung ke sekolah namun pengawas terus mengevaluasi, tentang proses pembelajaran kami, dengan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, serta metode pembelajaran yang digunakan.”



Berdasarkan hasil wawancara dengan informannya adalah pengawas dan Kepala Sekolah terkait dengan tindaklanjuti hasil dari supervisi akademik guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawas dan kepala sekolah belum menindaklanjuti supervisi akademik, tetapi hanya menerima laporan dari guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan hasil evaluasi selama satu semester. Meskipun pengawas tidak langsung datang ke sekolah tetapi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, serta metode pembelajaran yang digunakan disertakan dalam laporan.

Pada bagian pembahasan ini, terdapat empat tahap yang dibahas dalam riset ini, yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dari keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Perencanaan**

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan menemukan fakta yang sesuai dengan fokus dilokasi penelitian terkait dengan upaya supervisi akademik oleh pengawas untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.

Tahap pertama yang dilakukan pengawas adalah tahap perencanaan supervisi akademik. tahap ini dilakukan untuk keefektifan pelaksanaan supervisi akademik ini diperlukan suatu program yang membuat aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan supervisi. Sebab perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif berkaitan dengan pikiran agar mengenai sasaran serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diharapkan disertai dengan pemantauan dan penilaian, tahap tersebut akan dilaksanakan secara sistematis dan kesinambungan sampai tercapainya hasil yang maksimal. Kegiatan perencanaan supervisi akademik ini seyogyanya adalah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen sehingga menjadi profesional seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>10</sup> Supervisi akademik akan terus dilakukan pengawas dan kepala sekolah agar kinerja guru Pendidikan Agama Kristen terus meningkat.

Kegiatan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas yang berkoordinasi dengan Kepala Sekolah melalui banyak tahap yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan administrasinya sehingga dapat pembinaan secara langsung dengan tatap muka maupun daring. Administrasi yang dimaksudkan adalah

---

<sup>10</sup> N Nuriati, M Azis, dan H A S Husain AS, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, (2022): 565 - 571.

semua perangkat yang berkaitan dengan pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian, Media pembelajaran, alat peraga.<sup>11</sup>

Tahap perencanaan supervisi akademik diperoleh saat peneliti melakukan penelitian ini adalah supervisi akademik selalu terprogram tahunan dan semester selalu dibuat pada saat tahun ajaran yang baru. Karena program supervisi tahunan akan mengarahkan pada evaluasi pengawas dan kepala sekolah terkait dengan pengembangan *output* sekolah. Sedangkan program semester tetap dibuat untuk kepentingan praktis, program kepengawasan semester disusun dalam bentuk matriks kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas pada setiap sekolah binaannya.<sup>12</sup>

Menurut Ramlis,<sup>13</sup> perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan salah satu tindakan menetapkan terdahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Semua tindakan akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang normal, tetapi kondisi tidak normal seperti sekarang ini maka semua pekerjaan atau tindakan akan lumpuh.

### **Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen berjalan dengan tidak langsung. Pengawas guru Pendidikan Agama Kristen mengalami kesulitan untuk melakukan pelaksanaan supervisi terhadap guru.<sup>14</sup> Tetapi pengawas sekolah tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah agar tetap kontrol guru Pendidikan Agama Kristen agar tetap melaksanakan tugas sebagai guru dan taat terhadap protokol kesehatan. Sedangkan kepala sekolah tetap menyampaikan pesan pengawas kepada guru. Semua perangkat pembelajaran tetap dikonsultasikan dengan kepala sekolah terkait dengan model belajar yang akan dipakai dalam mengatasi kesulitan dalam belajar online karena disebabkan dengan keterbatasan dalam memiliki media komunikasi dengan siswa. Sedangkan guru Pendidikan Agama Kristen tetap menjalankan tugasnya sebagai guru terus mencari solusi dalam mengatasi pembelajaran adalah bentuk kelompok-kelompok untuk berkunjung ke rumah

---

<sup>11</sup> Y Widyastuti, "Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengolah Administrasi Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.8 No. 2 (2020): 162-169.

<sup>12</sup> H Fatkhurokhim, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar," *BASIC EDUCATION*, Vol. 5 No. 33 (2016): 114 -120.

<sup>13</sup> R Ramlis, "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, Vol.4 No. 1 (2023): 8-14.

<sup>14</sup> F Firmansyah, "Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 2 (2021): 589-597.

sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan orang tua siswa dan pihak sekolah terutama guru sendiri.<sup>15</sup>

Bentuk pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah selalu memantau secara langsung kualitas kegiatan proses mengajar yang dilakukan guru, tetapi untuk rujukan atau pedoman dan perhatian prinsip akan pelaksanaan supervisi,<sup>16</sup> yakni: 1). Mengutamakan demokrasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang akan disupervisi; 2). bersifat ilmiah dengan rubrik dan instrumen tepat, terencana, sistematis dan kontinu, berdasarkan data yang objektif, 3) kerjasama, saling berbagi dalam solusi dan tindak lanjut (*sharing of idea*), 4) konstruktif melakukan perubahan untuk pengembangan potensi guru, 5) terpusat pada guru, karena kegiatan sepenuhnya terarah pada kegiatan proses Pelaksanaan Belajar Mengajar yang dilaksanakan guru, 6) sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru, 7) analisis lapangan guna evaluasi dan solusi dan tindak lanjut dari temuan dari pelaksanaan supervisi, 8) profesional tidak hanya terhadap keprofesionalan guru akan tetapi jika keprofesionalan pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sehingga, melalui supervisi, pengawas dan kepala sekolah dapat mengatasi serta memberikan solusi permasalahan yang ditemui guru pada pelaksanaan belajar mengajar terciptanya guru yang profesional, karena guru adalah salah satu *agent of change* di sekolah.<sup>17</sup>

### Evaluasi

Pada tahap ini adalah evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen, dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau online dan juga bentuk kelompok sel atau kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengawas dan guru Pendidikan Agama Kristen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan normal karena yang menyulitkan guru adalah jarak rumah siswa berjauhan sehingga strategi dan metode yang dipakai untuk menjalankan tugas adalah dengan pemberian tugas kepada siswa. Sebab dengan pemberian tugas kepada siswalah yang bisa mempermudah guru untuk menjalankan tugas.

---

<sup>15</sup> D N Baety dan D R Munandar, "Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 3 (2021): 880-889.

<sup>16</sup> M Isnaini, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* (journal.uinmataram.ac.id), Vol.18 No. 2 (2019): 215-228.

<sup>17</sup> L Matondang dan S Syahril, "Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 6 (2021): 4094-4101.

Menurut Jati,<sup>18</sup> mengatakan bahwa evaluasi akademik yang dilakukan pada masa pendemi ini terdapat 3 faktor penting dalam evaluasi supervisi akademik, yakni: pertimbangan, deskripsi penilaian objek penilaian dan kriteria yang bertanggung jawab. Sedangkan tujuan evaluasi supervisi akademik, adalah: 1). untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. 2). Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana atau prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis. 3). Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan hambatan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

### **Tindak Lanjut**

Pada tahap ini, pengawas dan kepala sekolah bekerja sama untuk tetap mengikuti perkembangan aturan pemerintah tentang pembatasan pada pembelajaran sehingga supervisi akademik juga dilaksanakan dengan sistem daring.<sup>19</sup> Selain itu supervisi akademik ini dirancang oleh pengawas dan kepala sekolah tetap bertanggungjawab atas kegiatan supervisi akademik untuk guru. Kegiatan ini tidaklah mudah dikarenakan melalui beberapa proses serta tantangan yang dihadapi oleh lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informannya adalah pengawas dan Kepala Sekolah terkait dengan tindaklanjuti hasil dari supervisi akademik guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pengawas dan kepala sekolah belum menindaklanjuti supervisi akademik, tetapi hanya menerima laporan dari guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan hasil evaluasi selama satu semester. Meskipun pengawas tidak langsung datang ke sekolah tetapi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, serta metode pembelajaran yang digunakan disertakan dalam laporan.

Pada tindak lanjut akan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru Pendidikan Agama Kristen berjalan tidak sesuai dengan harapan. Karena yang diharapkan bagi pengawas, kepala sekolah dan guru adalah kegiatan supervisi harus berjalan dengan efektif, efisien dan terukur sesuai dengan format supervisi akademik. Tetapi karena dengan keadaan yang tidak mengijinkan untuk proses supervisi ini dilaksanakan dengan cara membuat laporan proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> D H P Jati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No. 2 (2022): 2331-2337.

<sup>19</sup> W Adibah, S Suhartono, dan R Hidayat, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 4 (2021): 1997-2007.

## KESIMPULAN

Ada empat langkah supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen. Maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Perencanaan supervisi akademik, pengawas berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk terus membimbing dan mengarahkan guru Pendidikan Agama Kristen untuk merancang seluruh administrasi yang berkaitan dengan supervisi akademik; 2). Pelaksanaan supervisi akademik, karena kondisi yang menghantui sampai pelosok maka pada pelaksanaan supervisi ini pengawas tidak langsung turun ke sekolah tetapi mengarahkan kepada guru untuk tetap mengajar. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk kelompok sel atau kelompok kecil sesuai dengan jarak rumah siswa; 3). Evaluasi supervisi akademik, guru Pendidikan Agama memasukkan laporan hasil mengajar serta hasil evaluasi yang sesuai dengan format supervisi akademik; dan 4). Tindak lanjut hasil supervisi akademik, dari hasil laporan mengajar guru tersebut, maka Pengawas dan Kepala Sekolah akan mengevaluasi guru agar kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen agar terus meningkatkan kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A. "Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan," *PILAR*, Vol 12, No 2 (2021): 50-65.
- Ambarita, B, P Siburian, dan S Purba, Pengembangan Disain Model Supervisi Akademik Berbasis Manajemen Pendidikan. *digilib.unimed.ac.id*, (2014): 41-53.
- Chadijah, C. "Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Mandiri Guru SD Kota Lhokseumawe," *Jurnal Serambi Akademica*, Vol. 7 No. 3 (2019): 321-327.
- Jati, D H P, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No. 2 (2022): 2331-2337.
- Baety, D N dan D R Munandar, "Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 3 (2021): 880-889.
- Firmansyah, F. "Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 2 2021 (589-597).
- Guntoro, G, "Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 14, No 1 (2020): 64-77.
- H Fatkhurokhim, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar," *BASIC EDUCATION*, Vol. 5 No. 33 (2016): 114-120.
- Matondang, L dan S Syahril, "Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 6 (2021): 4094-4101.
- M Ansori, *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2* (books.google.com, 2020), (81-83).
- M Isnaini, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* (journal.uinmataram.ac.id), Vol.18 No. 2 (2019): 215-228.
- M M Pohan, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* (scholar.archive.org, 2020), vol. 4. No. 2. (2020): 195-208.
- M Muchlis, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal Of Administration and Educational*. Vol 5, No 1, (2022). (49-58).
- M S Priadana dan D Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021, (43-45)

- N Nuriati, M Azis, dan H A S Husain AS, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 2022 (565 - 571).
- R Ramlis, “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, Vol.4 No. 1 2023 (8-14) 2023.
- W Adibah, S Suhartono, dan R Hidayat, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 4 2021 (1997-2007),
- Y Anuli, “Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru,” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 2018, (29-39).
- Y Widyastuti, “Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengolah Administrasi Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.8 No. 2 2020 (162-169).